

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN TAS SULAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI GAMPONG DAYAH DABOH KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH

Muhammad Suhajat¹

¹Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jakarta

email : 'mhajat203@gmail.com

*Paper Accepted: 20 Juni 2025
Paper Reviewed: 24-30 Juni 2025
Paper Edited: 01-08 Juli 2025
Paper Approved: 23 Juli 2025*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kerajinan tas sulam Aceh merupakan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan sehingga perlu adanya dukungan dari pemerintah, agar mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Desa. Masalahnya bagaimana pemberdayaan masyarakat pengrajin tas sulam Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat pengrajin tas sulam dalam meningkatkan kesejahteraan, faktor pendukung dan penghambat, dan strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin tas sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan serta Analisa SWOT dan litmus test untuk menentukan prioritas strategi yang akan dilakukan untuk keberhasilan pemberdayaan pengrajin tas sulam Aceh. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara serta telaahan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sarana masih kurang dan kurangnya pendampingan dari pemerintah Kabupaten Aceh Besar, pihak Pemda belum bisa membantu secara optimal dalam bidang sarana karena harus fokus pada penanganan Covid-19, selanjutnya adanya keterbatasan promosi dari pemerintah Gampong Dayah Daboh pada masa new normal. Faktor pendukung diantaranya adalah dukungan dari pemerintah Gampong untuk keberlangsungan usaha. Strategi yang diterapkan antara lain strategi S-O, mempertahankan kualitas produk, strategi W-O Meningkatkan promosi dalam pemasaran dan strategi S-T meningkatkan produksi dan penjualan produk.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tas Sulam Aceh, Faktor Pendukung dan Penghambat, Strategi Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau

ada . Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai

subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Pemberdayaan merupakan bentuk dari proses perubahan sosial menuju ke arah masyarakat yang hidup lebih baik dan sejahtera. Salah satu ciri utama dari pemberdayaan adalah menitikberatkan pada peran dan partisipasi masyarakat sejak dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan pemeliharaan. Pemerintah dan instansi lain mempunyai tugas sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.

Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan. Dalam jurnal internasional pemberdayaan masyarakat adalah:

“Community empowerment is a term describing a participative and developmental approach to local decision making, “through which marginalized or oppressed community members and groups acquire valued resources and basic rights, and achieve greater control over their lives and environment.

Pemberdayaan masyarakat menggambarkan pendekatan partisipatif dan pengembangan pengambilan keputusan lokal, “di mana anggota dan kelompok masyarakat

yang terpinggirkan atau tertindas memperoleh sumber daya dan hak-hak dasar yang berharga, dan mencapai kontrol yang lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan berhak memperoleh sumber daya dan hak dasar yang berharga, guna meningkatkan taraf hidupnya menjadi yang lebih baik. Perguliran era reformasi ternyata belum memberikan hasil positif pada kehidupan berbangsa di Indonesia. Fenomena kemiskinan yang terjadi di masyarakat kita masih menghantui pembangunan di Indonesia umum dan Provinsi Aceh Khususnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh antara lain pendidikan, Teori human capital menjelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan, sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (part time) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas.

Jumlah UMKM di Provinsi Aceh tahun 2019 mencapai 74. 810 UMKM yang bergerak di berbagai sektor.selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumah UMKM
1	Aceh Selatan	3.251
2	Aceh Tenggara	1.245
3	Aceh Timur	5.891
4	Aceh Tengah	2.719
5	Aceh Barat	2.011

No	Kabupaten/Kota	Jumah UMKM
6	Aceh Besar	4.456
7	Pidie	1.545
8	Aceh Utara	3.660
9	Simeulue	2.088
10	Aceh Singkil	1.474
11	Bireun	6.998
12	Aceh Barat Daya	2.262
13	Gayo Lues	996
14	Aceh Jaya	1.212
15	Nagan Raya	6.451
16	Tamiang	2.948
17	Bener Meriah	1.011
18	Pidie Jaya	5.579
19	Banda Aceh	9.591
20	Sabang	2.171
21	Lhoksumawe	2.354
22	Langsa	3.579
23	Subulussalam	1.318
	Jumlah	74.810

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Prov, 2019

Pemberdayaan masyarakat dianggap penting mengingat mata pencaharian penduduk Kabupaten Aceh Besar yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, kemudian akan beralih fungsi sebagai pelaku usaha dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan haruslah berjalan secara maksimal guna mencapai tujuan dari ditetapkannya kebijakan tersebut. Permasalahan pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek ekonomi diantaranya adalah kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha ekonomi kompetitif. Kurangnya penciptaan akses masyarakat terhadap input sumber daya ekonomi berupa modal, lokasi berusaha, lahan usaha, informasi pasar, dan teknologi produksi. Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan posisi

tawar dan daya saingnya. Ditinjau dari aspek sosial, permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial budaya yang mengungkung masyarakat pada kondisi kemiskinan struktural. Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk informasi. Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi sosial yang dapat menjadi sarana interaksi sosial. Belum mantapnya kelembagaan yang dapat memberikan pertahanan dan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak kritis ekonomi dan belum berkembangnya kelembagaan yang mampu mempromosikan asas kemanusiaan, keadilan, persamaan hak, dan perlindungan bagi masyarakat rentan.

Tantangan utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana membangun kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapat lapangan kerja dan pendapatan yang layak, martabat dan

eksistensi pribadi, kebebasan menyampaikan pendapat, berkelompok dan berorganisasi, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik. Secara khusus tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memperbaiki iklim ekonomi regional dan kegiatan ekonomi riil yang kondusif serta dapat menjamin kegiatan usaha ekonomi masyarakat lebih kompetitif dan menguntungkan. Hal ini erat dengan upaya untuk memberikan akses masyarakat kedalam sumberdaya ekonomi, pengembangan organisasi ekonomi yang dikuasai oleh pelaku ekonomi kecil, dan meningkatkan bantuan fasilitas bantuan teknis dan perlindungan bagi usaha masyarakat kecil.

Penelitian ini lebih lanjut akan membahas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah Gampong Dayah Daboh yang bergerak di bidang souvenir tas sulam Aceh. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi industri kecil, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam sangat mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) ini sendiri walaupun sudah memiliki beberapa produk unggulan tetapi masih kurang kreatif.

Keberadaan pengrajin tas sulam Aceh di Gampong Dayah Daboh juga sangat penting sebagai tempat mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Gampong Dayah Daboh khususnya dan Kecamatan Montasik umumnya. Namun dalam melaksanakan kegiatan produksinya, banyak kendala yang sering dihadapi oleh para pengrajin. Kendala tersebut seperti masalah permodalan, kemampuan sumber daya manusia, serta pemasaran. Modal atau dana yang kurang, dapat menjadikan para pelaku usaha tidak bisa melanjutkan ke proses produksi yang selanjutnya. Kemampuan, kreativitas, inovasi serta keuletan dari para pengrajin sangat dibutuhkan untuk menghasilkan suatu karya kerajinan yang tidak monoton dan dapat bersaing dengan karya yang lainnya sehingga memiliki nilai jual di pasaran. Keadaan tersebut yang sering menjadi kendala dan menjadikan beberapa tempat usaha kerajinan mengalami gulung tikar. Para pengrajin yang tidak mampu bertahan dan berkembang maka akan berdampak pada kondisi terburuk apalagi di musim pandemi sekarang. Menghadapi keadaan seperti ini tentunya peran pemerintah sangat diperlukan. Perlu diketahui bagaimana

langkah yang dilakukan pemerintah untuk terus mengembangkan dan memberdayakan produk yang menjadi ciri khas Gampong Dayah Daboh agar tetap bertahan. Adanya perkembangan daerah yang semakin pesat diharapkan dapat meningkatkan pula perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka mendorong kami untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tas Sulam dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh”.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat pengrajin Tas Sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat pengrajin Tas Sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh?
- 3) Bagaimanakah Strategi mengatasi faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat pengrajin Tas Sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh?

METODE PENELITIAN

Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan temuan yang diamati. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa dan gejala. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Alasan pemilihan desain tersebut adalah agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang valid di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian mendeskripsikan hasil yang diperoleh serta menganalisisnya berdasarkan teori yang relevan.

Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data atau informan terkait Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin di Gampong Dayah Daboh. Sementara itu, data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti data daerah dalam angka yang bersumber dari Biro Pusat Statistik (BPS), Laporan, Jurnal, Buku, Sumber Internet dan lainnya.

Dalam hal ini data yang di dapatkan berasal dari :

1. BPS Kabupaten Aceh Besar
2. Dinas DPMG dan UMKM
3. Dekrasnasda Aceh Besar
4. Ketua Pengrajin Tas Sulam
5. Kasi dalam pelaksanaan industry pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan
6. Buku-buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode interview (wawancara); observasi; dan dokumentasi Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman tersebut, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Landasan Teoritis

1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putridiani (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat, inovasi dalam membuat kerajinan tenun, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat keberhasilan pemberdayaan masyarakat sentra kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif metode studi kasus. Sumber data yang diteliti adalah ketua paguyuban “TEGAR”, pengelola rumah kerajinan, dan pengrajin tenun. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan pengrajin tenun di Sentra Kerajinan desa wisata Gamplong yaitu melakukan pelatihan, melakukan pendampingan, dan evaluasi. Inovasi yang dilakukan yaitu inovasi produk yang menghasilkan design unik dan baru untuk diaplikasikan pada kerajinan tenun. Faktor pendukungnya ialah adanya even-even, potensi alam, kerajinan tenun, dan ATBM. Sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya dukungan dari masyarakat, generasi penerus dan persaingan harga

Penelitian Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Sepatu Kulit Bunut Oleh Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Asahan” yang bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pengrajin sepatu kulit, faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pengrajin sepatu kulit dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam memberdayakan masyarakat pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Asahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sam Samon (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Pengelolaan Kain Tenun Oleh Pemerintah Desa Kalike Tahun 2018 (Penelitian di Desa Kalike, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur)” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Aulia (2018) yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik tulis. Penelitian Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Mursito (2012), yang berjudul pemberdayaan Pengrajin Mebel di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2018) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapat akses dan kontrol atas sumber-sumber hidup yang penting. Konsep pemberdayaan pada dasarnya dibangun dari ide yang menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri. Terdapat dua kecenderungan proses pemberdayaan yaitu pertama adalah proses pemberdayaan yang menekankan ke proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan yang kedua adalah lebih menekankan melalui proses dialog. Kecenderungan ini terkait dengan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya

Dalam jurnal internasional pemberdayaan adalah:

“The concept of empowerment has been developed and employed in a wide array of definitions in social-science research. Friedmann (1992) in Zimmerman (1995) distinguishes between empowering process and empowered outcomes. The first refers to

hoe people, organizations, and communities become empowered, and the latter refers to the consequences of those processes. The concept of empowerment is applicable for those who lacks power of those whose potential is not fully developed in improving the quality-of-life, including urban poor. This concept encourages the poor to reacquire the power and control over their own lives.

Program pembangunan dapat dikategorikan sebagai proses pemberdayaan jika terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat yang bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik ke sumber-sumber daya, terpenuhinya kebutuhan dalam rangka peningkatan kesejahteraan, dan memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol sosial terhadap aspek lingkungan.
2. Pengembangan kapasitas masyarakat yang bertujuan untuk mengelola organisasi lokal (self-management).
3. Pengembangan pemikiran kritis masyarakat agar mereka memiliki pemikiran yang lebih kritis terhadap diri dan lingkungannya. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, namun sering kali ditujukan untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mendorong dan meningkatkan semua potensi yang dimiliki masyarakat agar mampu melawan serta melepaskan diri dari jeratan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Beberapa prinsip atau norma yang relevan dengan proses pemberdayaan dalam pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Prinsip Rio yaitu :

1. Prinsip tanggung jawab, yaitu penggunaan sumber daya yang berkelanjutan secara ekologi,

- efisien secara ekonomi dan adil secara sosial.
2. Pengambilan keputusan pada tingkat yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi yang demokratis, dan desentralisasi.
3. Prinsip kehati-hatian, yaitu dengan menyediakan pendidikan dan asuransi.
4. Manajemen adaptif, yaitu ketika keputusan harus dibuat dalam kondisi ketidakpastian diperlukan adanya informasi mengenai ekologi, sosial dan ekonomi yang terintegrasi serta digunakan secara terus menerus.
5. Prinsip partisipasi, yaitu dalam prosesnya melibatkan semua kepentingan dan para pihak terkait (stakeholders) dengan hubungan horizontal dan vertikal.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator Pemberdayaan Masyarakat diantaranya adalah :

- (1) Adanya sarana yang memadai guna mendukung masyarakat untuk mendapatkan SDM semaksimal mungkin.
- (2) Adanya peningkatan partisipasi untuk berusaha meningkatkan pengembangan.
- (3) Meningkatnya jumlah SDM
- (4) Adanya dukungan langsung dari pemerintah

Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

1. Motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.
2. Kebijakan Pemerintah. Kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui

perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Faktor pendukung pemberdayaan pengrajin :

- (1) Adanya dukungan dari warga, pemerintah dan fasilitas yang memadai,
- (2) Saling memotivasi, bertukar ide dan gagasan antar anggota dan pengurus,
- (3) Produksi yang semakin meningkat,
- (4) Lokasi yang strategis.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah :

1. Anggaran. Suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.
2. Sarana dan Prasarana, sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam

kehidupan masyarakat di akibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, eksternal peluang dan ancaman yang ada maka instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melakukan sebuah strategi. Instrumen ini membantu para perencana atau stake holder tentang apa yang bisa dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat pengrajin Tas Sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 1 Ayat 12 disebutkan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan.

Menurut Isbandi Rukminto Adi aspek yang mendasari pemberdayaan masarakat antara lain adalah adanya sarana yang memadai guna mendukung masyarakat untuk mendapatkan SDM semaksimal mungkin, adanya peningkatan partisipasi untuk berusaha meningkatkan pengembangan, meningkatnya jumlah SDM dan adanya dukungan langsung dari pemerintah.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini

Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, kebudayaan dan pengamalan demokrasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat mem-fasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Pada tahap ini masyarakat perlu diberi keyakinan tentang manfaat yang akan diperoleh dari usaha kerajinan tas sulam Aceh. Salah satu tahapan pemberdayaan masyarakat adalah tahap penyadaran masyarakat. Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik. Termasuk juga di dalamnya upaya menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan keadaan sumber daya dan lingkungan mereka. Selain itu juga dilakukan analisis bersama menyangkut potensi, faktor penyebab terjadinya masalah terutama kelemahan internal dan ancaman eksternal untuk selanjutnya merumuskan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan.

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu narasumber yaitu Kepala Desa

Gampong Dayah Daboh berdasarkan hasil wawancara, dimana dapat disimpulkan bahwa pengrajin menyulam dan menjahit bordir sulam Aceh hanya dua hari dalam satu minggu. Ini yang menyebabkan lambatnya proses penyelesaian tas sulam Aceh dan kurangnya kesadaran bagi teman-teman dalam kelompok untuk hadir setiap dua hari yang sudah menjadi kesepakatan bersama yaitu hari jumat dan sabtu, atau kapan ada waktu saja, bahkan disaat musim sawah tidak datang sama sekali. Hal ini diperkuat oleh pernyataan seorang pengrajin yang menyebutkan bahwa mereka memilih datang pada hari dimana tidak ada kegiatan lain, karena ada anggota pengrajin yang mempunyai aktivitas lain yang utama seperti pendidikan dan menjadi pegawai kontrak. Partisipasi masyarakat sangat tidak baik untuk saat ini, banyak masyarakat yang menjadikan kegiatan pengrajin tas sulam Aceh ini adalah kegiatan yang termakan waktu diluar pekerjaan mereka, cukup disayangkan apabila tidak ada yang ingin berpartisipasi dalam melestarikan budaya yang cukup kuat di lingkungan masyarakat tersebut. Relasi yang akan dibangun juga akan menjadi lebih baik apabila masyarakat sadar akan kegunaan dan manfaat ketika menjadikan kegiatan menyulam tas Aceh ini sebagai peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Gampong Dayah Daboh.

b. Tahap Pengkajian

Tahap assessment dilakukan dengan identifikasi masalah ataupun kebutuhan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelompok sasaran. Pengkajian dilakukan dengan berembug atau bermusyawarah dengan pengrajin tas sulam Aceh dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Gampong Dayah Daboh. Dari hasil pengidentifikasian masalah didapatkan hasil bahwa permasalahannya adalah masih kurangnya dukungan seluruh elemen masyarakat dalam mencari relasi atau

mitra yang dapat menampung hasil kerajinan tas sulam Aceh. Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Pemerintah Gampong Dayah Daboh sangat memberikan dukungan penuh terhadap kelompok pengrajin dan sama-sama mencari jalan atau relasi untuk menjual hasil kerajinan tas Sulam Aceh dalam menjaga asa lajunya usaha kerajinan kelompok tas sulam Aceh, Pemerintah Gampong juga sudah membuka hubungan kerjasama dengan dewan kerajinan nasional daerah (Dekranasda), guna membahas soal pemasaran kerajinan tas sulam Aceh, sehingga dapat menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Gampong Dayah Daboh.

c. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini para pelaku perubahan tersebut berupaya untuk menggerakkan warga untuk dapat lebih partisipatif. Para pengambil kebijakan desa atau aparatur desa berpartisipasi dan menentukan program pemberdayaan dari permasalahan yang dihadapi. Kebutuhan akan penghasilan bulanan yang nantinya dapat memperbaiki perekonomian pengrajin diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan melalui penguatan ekonomi dengan membuat kerajinan tas sulam Aceh.

d. Tahap Performalisasi

Dalam tahapan ini para pelaku perubahan akan membantu kelompok sasaran untuk menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi.

e. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini terdiri dari berbagai kegiatan pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan dan kemampuan teknis, ketrampilan manajerial, dan perubahan sikap/wawasan. Pengembangan kegiatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan penting untuk membangun kemandirian dan menumbuhkan

keyakinan masyarakat bahwa pemberdayaan yang dilakukan mampu memperbaiki kehidupan mereka. Pengembangan yang merupakan suatu kegiatan agar mendapat pendapatan serta kesejahteraan bagi masyarakat Gampong Dayah Daboh juga merupakan suatu sektor ekonomi yang berdikari.

Faktor Pendukung dan Penghambat pengrajin Tas Sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

- a. Adanya dukungan dari warga dan juga pemerintah dalam membangun kerjasama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat Gampong Dayah Daboh dalam memanfaatkan kebudayaan. Dukungan itu berupa segala macam ide yang tertuang dari masyarakat dan juga akan disampaikan ke pemerintah.
- b. Saling bertukar pikiran antar warga yang mendorong untuk tetap bersinergi dan menjalin Integritas agar tetap intens dalam pengembangan dan juga interaktif dalam komunikatif. Penukaran gagasan ini juga sangat mempengaruhi kerajinan dan juga wawasan dalam setiap pola pikir dari para pengrajin terkait produksi yang akan dilakukan.
- c. Produksi yang semakin meningkat juga menjadi faktor pendukung bagi masyarakat Gampong Dayah Daboh, karena sistem produksi yang terus meningkat, maka dari itu pemerintah

harus turun tangan dalam memfasilitasi agar tetap stabil pengerjaannya dan juga efisien. Produksi yang semakin meningkat ini juga menjadi kuat karena pemasaran yang dilakukan oleh Masyarakat Gampong Dayah Daboh untuk melestarikan kebudayaan Aceh.

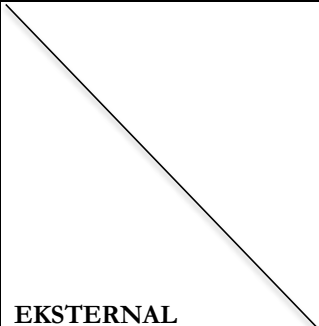
Strategi mengatasi faktor-faktor penghambat pemberdayaan masyarakat pengrajin Tas Sulam dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Sesuai dengan peraturan Bupati 28 tahun 2020, penggunaan dana Desa tahun 2021 diprioritaskan untuk pemulihan ekonomi nasional yang terkena dampak pandemi Covid-19 termasuk didalamnya diberikan untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Dayah Daboh yang diberikan melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).

Implementasi kebijakan pengembangan Desa yang kreatif suatu kebijakan yang dilakukan oleh Dekrenasda, untuk mengimplementasikan kebijakan ini maka diperlukan keseriusan dan komitmen keterpaduan antar organisasi yang terlibat sebagai pelaksana kebijakan.

Dari hasil wawancara dan tanggapan yang diberikan oleh informan untuk itu perlu merumuskan strategi langkah-langkah dalam pemberdayaan pengrajin tas sulam Aceh maka dilakukan Analisa SWOT terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal tersebut. Analisis SWOT akan menganalisis lingkungan internal yaitu strengths (kekuatan) dan weakness (kelemahan) serta lingkungan eksternal yaitu opportunities (peluang) dan threats (ancaman).

Tabel 4.3.1
Matrik SWOT Perumusan Alternatif Langkah Strategis pemberdayaan pengrajin Tas Sulam Aceh

INTERNAL	<i>Strenght (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	1 Kualitas produk yang dihasilkan baik	1 Produksi menurun akibat Pandemi covid-19
	2 Dukungan dari pemerintah	2 Tidak adanya bantuan dana
	3 Partisipasi masyarakat baik	3 Masih banyak menggunakan desain lama
		4 Masih ada yang belum mendapatkan bantuan mesin jahit
EKSTERNAL		
<i>Opportunities (O)</i> Potensi lokasi yang mendukung usaha Peluang pasar yang luas Memiliki mitra kerja dengan pihak lain Keberadaan atau bantuan lembaga pemerintah	Strategi S-O Mempertahankan kualitas produk Kerajinan Tas sulam Aceh (S1, O1,O2)	Strategi W-O Meningkatkan promosi dalam pemasaran (W1, O3,O4)
<i>Threats(T)</i> Pengaruh masuknya pesaing Permintaan pasar tidak stabil Terjadinya fluktuasi harga bahan baku akibat pandemi Keadaan alam tidak menentu	Strategi S-T Meningkatkan produksi dan penjualan produk (S2, T1, T3)	Strategi W-T Menggunakan teknologi yang lebih modern (W4, T1, T2, T3)

Berdasarkan Tabel 4.4 matrik SWOT diperoleh strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pengembangan usaha kerajinan Tas Sulam di Desa Dayah Daboh. Berikut adalah alternatif yang dapat dipergunakan sebagai strategi pengembangan:

1. Strategi S-O, mempertahankan kualitas produk Kerajinan tas sulam Aceh. Faktor yang berpengaruh O1,O2. sehingga dapat mengambil peluang yang ada dan dapat meningkatkan keuntungan. Pengambilan alternatif strategi tersebut karena dalam mempertahankan kualitas produk kerajinan tas sulam Aceh

- diperlukan lokasi yang mendukung usaha dan peluang pasar yang luas
2. Strategi S-T meningkatkan produksi dan penjualan produk. Faktor yang berpengaruh T1, T3, karena dengan adanya peningkatan produksi dan penjualan produk untuk menghadapi besarnya pesaing dan juga fluktuasi harga bahan baku akibat pandemi Covid-19.
3. Strategi W-O Meningkatkan promosi dalam pemasaran. Faktor yang berpengaruh adalah W1, dan O3, O4, yaitu Memiliki mitra kerja dengan pihak lain dan

adanya keberadaan atau bantuan lembaga pemerintah

4. Strategi W-T Menggunakan teknologi yang lebih modern terutama dari finishing. Faktor yang berpengaruh adalah T1, T2, T4, karena dengan adanya teknologi yang lebih modern keadaan alam yang tidak menentu bisa teratasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran masyarakat telah dilakukan terhadap pengrajin tas sulam di gampong Dayah Daboh. Tingkat produktivitas yang dilakukan oleh warga untuk memproduksi tas Sulam Aceh masih sangat minim dengan pengelolaan yang sangat lama dikarenakan kurangnya alat-alat yang bagus dan modern. Pemberdayaan masyarakat di Gampong Dayah Daboh pada usaha kerajinan tas sulam Aceh tidak berhasil di karenakan banyak kelompok pengrajin yang masih belum bisa melanjutkan produksinya akibat beberapa kendala. Meskipun pemberdayaan telah dilakukan namun pendapatan pengrajin tas masih sangat minim, dikarenakan kurangnya koordinasi antara Pemerintah Gampong Dayah Daboh dan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam mencari solusi pemasaran.
2. Salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan adalah adanya dukungan dari pemerintah desa dalam mengembangkan kerajinan Tas Sulam Aceh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang

dilakukan dalam hal pembinaan dan pelatihan sumberdaya manusia. dan faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat pengrajin Tas Sulam adalah kurangnya pendampingan yang dilakukan Pemda Aceh Besar sehingga menyebabkan ketidakberhasilan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Kurangnya pendampingan menyebabkan rendahnya partisipasi pengrajin dan ketidakdisiplinan dalam melanjutkan usaha, serta ketiadaan modal untuk pengrajin karena re-focusing anggaran dari pemda membuat produksi terhambat pada masa Covid-19. Kesulitan mempromosikan dan lambatnya respon dari pemerintah dikarenakan kurang mengerti cara mengakses jaringan sosial media.

3. Langkah strategi meningkatkan pemberdayaan pengrajin tas sulam Aceh adalah Mempertahankan kualitas produk Kerajinan tas sulam Aceh. sehingga dapat mengambil peluang yang ada dan dapat meningkatkan keuntungan. Pengambilan alternatif strategi tersebut karena dalam mempertahankan kualitas produk kerajinan tas sulam Aceh diperlukan lokasi yang mendukung usaha dan peluang pasar yang luas. Meningkatkan produksi dan penjualan produk. Karena dengan adanya peningkatan produksi dan penjualan produk untuk menghadapi besarnya pesaing dan juga fluktuasi harga bahan baku akibat pandemi Covid-19. Meningkatkan promosi dalam pemasaran. Yaitu Memiliki mitra kerja dengan pihak lain dan adanya keberadaan atau bantuan lembaga pemerintah. Menggunakan teknologi yang lebih modern terutama dari finishing. Karena dengan

adanya teknologi yang lebih modern keadaan alam yang tidak menentu bisa teratasi.

Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang dapat penulis sampaikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin adalah :

1. Untuk Meningkatkan Pendapatan pengrajin Tas sulam, perlu di dukung oleh Dekranas Kab. Aceh Besar sebagai pendamping usaha, dan perlu bantuan modal usaha serta mesin jahit listrik yang modern untuk memperlancar produksi pengrajin sulam Aceh. Pemda Aceh Besar harus lebih serius dalam memperhatikan pengrajin Tas sulam Aceh, baik dalam peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan cara menggunakan teknologi yang lebih moderen, maupun dalam hal bantuan sarana dan prasarana produksi. Dan Perlu adanya perbaikan kebijakan dari pemerintah agar para pengrajin tas Aceh bisa terbantu dalam meningkatkan produktivitas dalam mengembangkan usahanya pada masa pandemi dan endemi.
2. Guna Meminimalisir hambatan terkait pemberdayaan masyarakat pengrajin dalam meningkatkan kesejahteraan sebaiknya dukungan pemerintah perlu dipertahankan melalui pelatihan-pelatihan pemberdayaan kreatifitas yang dapat dialokasikan lewat dana APBD Desa. Perlu tambahan pendampingan selain melibatkan Dekranas dan juga pendamping lokal yang dapat didanai lewat APBD Desa. Sebaiknya harus ada market online untuk menunjang penjualan tas sulam agar lebih moderen.
3. Mengoptimalkan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan

Dekranasda untuk melakukan pengawasan dalam menjaga persaingan yang transparan terhadap para pengrajin yang menekuni sulam Aceh dan menjaga jangan sampai bahan baku tas Sulam Aceh tidak terkontrol dengan baik disaat produksi tas Sulam Aceh semakin meningkat dan membaik. Bagi pemerintah daerah agar mendorong pihak terkait untuk melakukan inisiatif pembinaan-pembinaan dalam membantu pengrajin tas Aceh di Desa Dayah Daboh, seperti Universitas, perusahaan-perusahaan besar, KADIN dan asosiasi bisnis.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan di Gampong Dayah Daboh

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2014:56). Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan),. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bambang. (1994:149-159). Hukum Dan Kebijaksanaan Publik. Jakarta: Sinar Grafika.
- Denhardt, R. B. (2009: 50-52.). Public Administration: An Action Orientation. Boston: Wadsworth.
- Dunn, W. N. (2000:222). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: UGM Press.
- Dwijowijoto, R. n. (2004:76). Kebijakan Publik. Jakarta: Gramedia.
- Dwijowijoto, R. N. (2004:87-98). Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Dye, T. R. (1992:23-36). Understanding Public Policy. New Jersey: Englewood.
- Firmansyah, H. (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin. Jurnal Agribisnis Perdesaan.

- Fernandes Simangunsong. (2016), Metodologi Penelitian Pemerintah, Bandung : Alfabeta
- Ghozali. (2016:23). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irfan, M. (2011:67). Policy Analysis : Seri monografi Kebijakan Publik. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ismail, M. (2013:13). Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik. Surabaya: Universitas Hang Tuah .
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- LAN. (2017). Analisis Kebijakan Publik Modul Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III. Jakarta: LAN.
- Lifa Indri Astuti, H. M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 11., Hal. 1886-1892 | 1886.
- Muhammad Hasan, M. A. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Nyoman Sumaryadi. (2005:88). Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Setiawan, O. (2004:39). Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan . Jakarta: Balai Pustaka.
- Solichin. (2007:76). Evaluasi kebijakan Publik. Malang: UNIBRAW.
- Sugiyono. (2016:42). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunggono, B. (2015:87). Metodologi Penelitian Hukum. Yogyakarta.
- Susilo, A. (2017:22). Proses Dalam Pembuatan Kebijakan Publik. Jakarta.
- Usman, N. (2002:70). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Wahhab, S. A. (2018:45). Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wiliam N. Dunn. (2005:16). Kebijakan Publik dan Pengambilan Keputusan Edisi ke 4. Yogyakarta : Andi.
- Winarno, B. (2007:76-86). Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo, .
- Yamulia Hulu, R. H. (2018: 146-154). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. urnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10 (1).